PENERAPAN STRATEGI *EMOTIONAL CHECK-IN* DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK DI KELAS XI LAS SMK NEGERRI 3 GOWA

Maria Kuhuwael[1], Ritha Christin Nara[2]
Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail : [1]mariakhwl2601@gmail.com
E-mail : [2]ithanara30@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve student readiness in learning Bahasa Indonesia in Class XI Las at SMK Negeri 3 Gowa by implementing the Emotional Check-In strategy. The research employs Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. During the planning stage, the Emotional Check-In strategy is carefully designed to be integrated into the learning process, ensuring its alignment with classroom needs. In the implementation stage, the strategy is directly applied in the classroom to observe its impact. The observation stage identifies changes in student engagement, while the reflection stage evaluates the results and determines necessary improvements.The study's findings indicate that the implementation of the Emotional Check-In strategy has a significant positive impact on student readiness for learning. This improvement is reflected in the increased frequency of active student participation, better academic performance, and positive feedback regarding students' emotions after engaging in the Emotional Check-In sessions before lessons begin. This strategy also helps students manage their emotions more effectively, allowing them to focus better on learning. Additionally, the Emotional Check-In serves as a tool to facilitate communication between educators and students about their emotional state, fostering a more conducive classroom environment. The references used in this research are drawn from various relevant literatures to ensure the quality of the data. This study is expected to contribute to the development of more effective and innovative learning strategies by considering students' emotional conditions.

Keywords: Emotional Check In, Learning Readiness, Clasroom Action Research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI Las SMK Negeri 3 Gowa dengan menerapkan strategi *Emotional Check-In*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, strategi *Emotional Check-In* dirancang untuk diintegrasikan dengan pembelajaran, memastikan bahwa penerapannya sesuai dengan kebutuhan kelas. Pada tahap pelaksanaan, strategi ini diterapkan secara langsung di kelas untuk melihat pengaruhnya. Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan dalam keterlibatan peserta didik, sementara tahap refleksi digunakan untuk

mengevaluasi hasil dan menentukan tindakan perbaikan jika diperlukan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Emotional Check-In* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan belajar peserta didik. Indikator peningkatan tersebut terlihat melalui frekuensi partisipasi aktif peserta didik, peningkatan hasil akademik, dan umpan balik positif mengenai perasaan mereka setelah menjalani sesi *Emotional Check-In* sebelum pembelajaran dimulai. Strategi ini juga membantu peserta didik dalam mengelola emosi mereka dengan lebih baik, memberikan mereka kesempatan untuk lebih fokus dalam belajar. Selain itu, *Emotional Check-In* berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi komunikasi antara pendidik dan peserta didik terkait kondisi emosional mereka, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Rujukan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan untuk memastikan kualitas data. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dengan memperhatikan aspek emosional peserta didik.

Kata Kunci: *Emotional Check-In,* Kesiapan Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Meningkatkan mutu Pendidikan merupakan satu Langkah terpenting dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan itu sendiri. Melalui pendidikan, manusia dapat mempeluar pengetahuannya. Arsial menyebutkan bahwa kualitas manusia di suatu negara itu terbentuk dari seberapa berkualitasnya sistem pendidikan negara tersebut (Arsial, 2020:30). Hal ini berarti bahwa manusia berkualitas terlahir dari sistem pendidikan yang berkualitas pula. Sebuah sistem pendidikan yang berkualitas kemudian akan menciptakan manusia-manusia yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan karakter yang siap bersaing secara global, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Dalam proses pembelajaran, kesiapan belajar peserta didik merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pencapaian hasil belajar. Kesiapan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi kognitif, tetapi juga oleh keadaan emosional peserta didik. Emosi memiliki peran penting dalam menentukan seberapa baik seorang individu dapat berfokus, berpartisipasi aktif, dan mencapai target akademik yang diinginkan (Goleman, 2020:35). Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang memperhatikan aspek emosional peserta didik menjadi krusial bagi keberhasilan proses pendidikan.

Penelitian ini berfokus pada beberapa permasalahan terkait penerapan strategi *emotional check-in* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertama, bagaimana proses penerapan strategi *emotional check-in* di kelas XI Las SMK Negeri 2 Gowa? Dan kedua, apakah strategi *emotional check-in* ini mampu meningkatkan kesiapan belajar peserta didik di kelas XI Las SMK Negeri 2 Gowa? Dengan tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi *emotional check-in*

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kesiapan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI LAS SMK Negeri 3 Gowa melalui penerapan strategi *Emotional Check-In* di kelas XI Las SMK Negeri 2 Gowa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan kesiapan belajar peserta didik. *Emotional Check-In* merupakan strategi yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengetahui dan mengevaluasi kondisi emosional peserta didik sebelum memulai proses belajar (**Smith & Segal 2020).** Strategi ini menekankan pentingnya mengetahui dan mengelola keadaan emosional peserta didik sebelum memulai pembelajaran, dengan harapan bahwa peserta didik dapat lebih siap secara mental dan emosional dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan kajian literatur terkini, strategi yang memfasilitasi pengelolaan emosi peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Jones & Kahn, 2021).

Kesiapan belajar merupakan elemen penting yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Kesiapan belajar yang tinggi ditandai dengan kesiapan mental, motivasi, dan pengaturan diri dalam proses pembelajaran (Zimmerman, B. J. 2002). Kesiapan belajar dapat ditingkatkan melalaui strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan strategi *Emotional Check-In* terbukti memberikan dampak positif terhadap kesiapan belajar peserta didik. Frekuensi partisipasi aktif meningkat, demikian pula dengan hasil akademik mereka. Menurut Fredrickson (2022), strategi yang membantu siswa untuk menyadari dan mengelola emosi mereka dapat meningkatkan efektivitas belajar dengan menciptakan kondisi mental

yang lebih optimal untuk menerima dan memproses informasi. Selain itu, *emotional check-in* memungkinkan peserta didik untuk mengungkapkan perasaan mereka, sehingga guru dapat memberikan penguatan atau dukungan yang diperlukan guna membantu siswa mengelola emosi dengan lebih baik

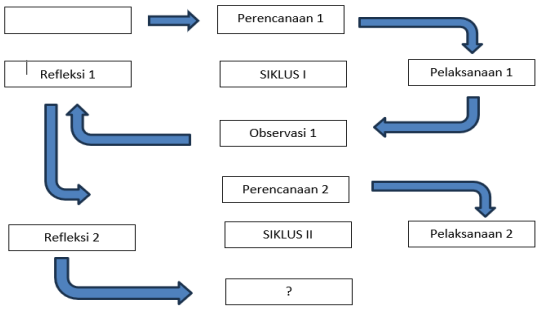
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mempertimbangkan aspek emosional siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kondisi emosional peserta didik, sehingga meningkatkan kesiapan belajar mereka secara efektif dan inovatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga merupakan suatu penelitian deskriptif, karena menjelaskan strategi pembelajaran yang diterapkan dan bagaimana hasil dari penerapan strategi pembelajaran tersebut. PTK adalah salah satu perpektif baru dalam penelitian Pendidikan, yang menjembatani praktik dan teori dalam bidang Pendidikan (Magdalena, 2023). Selanjutnya penelitian tindakan ini juga merupakan penelitian tentang hal-hal yang terjadi di Masyarakat atau sekelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada Masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2022) karakteristik dari suatu penelitian adalah adanya partisipasi aktif dari serta kolaborasi antara peneliti dan kelompok. Jadi, penelitian tindakan adalah strategi pemecahan masalah untuk menguji dan mengembangkan dalam sebuah penelitian.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kesiapan belajar peserta didik di kelas, Dimana guru sebagai peneliti akan terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian, PTK memungkinkan guru untuk dapat mengevaluasi dan menyempurnakan metode pengajaran mereka, sehingga pembelajaran efektif sesuai kebutuhan peserta didik. Metode penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dirancang ke dalam dua siklus untuk

meningkatkan kesiapan belajar peserta didik yang terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 25 peserta didik kelas XI Las SMK Negeri 3 Gowa, yang dipilih menggunakan teknik random. Prosedur pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus melaksanakan kegiatan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Untuk mengetahui suatu permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI Las SMK Negeri 3 Gowa dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Melalui Langkah tersebut, maka akan ditentukan bersama untuk menetapkan tindakan yang tepat dalam meningkatkan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, maka langkah yang paling tepat untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan meningkatkan kesiapan belajar peserta didik sebelum kegiatan belajar. Peneliti berupaya untuk menyelesaikan permasalahan, yaitu dengan menerapkan strategi *emotional check-in* yang diharapkan kesiapan belajar peserta didik meningkat sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI Las SMK N 3 Gowa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner atau angket dengan menggunakan skala likert.



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan Pada tahap ini, peneliti bersama guru merancang rencana pelaksanaan strategi *emotional check-in*. Peneliti membuat instrumen observasi dan angket yang disesuaikan dengan skala Likert untuk mengukur kesiapan belajar peserta didik. Selain itu, materi pembelajaran Bahasa Indonesia juga dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan strategi ini. Peserta didik diajak untuk melakukan *emotional check-in* sebelum memulai pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi

emosi dan kesiapan mental mereka sebelum belajar.

2. Pelaksanaan

Hasil Strategi *emotional check-in* dilaksanakan pada awal setiap pertemuan pembelajaran. Peserta didik diminta mengisi kuesioner sederhana terkait perasaan dan kondisi emosi mereka sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru kemudian menyesuaikan gaya pengajaran berdasarkan hasil *check-in*, terutama jika ditemukan peserta didik yang kurang siap secara emosional. Setelah *check-in*, proses pembelajaran dilanjutkan dengan metode pengajaran yang telah dirancang.

3. Observasi

Dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik merespons positif terhadap strategi *emotional check-in*. Mereka menjadi lebih sadar terhadap kondisi emosional mereka dan lebih siap mengikuti pembelajaran. Namun, ada beberapa peserta didik yang masih tampak kurang fokus, terutama mereka yang menunjukkan tingkat kecemasan atau kebosanan tinggi sebelum pelajaran dimulai. Kesiapan belajar rata-rata peserta didik pada siklus pertama ini masih berada pada tingkat sedang, dan hasil belajar juga belum optimal.

4. Refleksi

Setelah Setelah melakukan refleksi, peneliti dan guru menyadari bahwa meskipun strategi *emotional check-in* sudah cukup efektif, perlu adanya penyesuaian lebih lanjut. Hal ini terutama terkait dengan tindak lanjut yang lebih konkret terhadap peserta didik yang menunjukkan emosi negatif. Oleh karena itu, pada siklus kedua, rencana tindak lanjut yang lebih mendalam akan dibuat, seperti diskusi singkat antara guru dan peserta didik yang merasa tidak siap atau sedang memiliki masalah emosional.

Siklus II

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, peneliti dan guru membuat perencanaan yang lebih terperinci. Pada siklus ini, peserta didik yang menunjukkan emosi negatif akan diberikan perhatian lebih dalam bentuk bimbingan singkat, diskusi, atau motivasi pribadi oleh guru. Selain itu, peneliti juga memperbaiki instrumen observasi dan angket agar

lebih detail dalam mengukur kesiapan belajar.

2. Pelaksanaan

Strataegi emotional check-in kembali dilaksanakan. Kali ini, guru memberikan waktu lebih banyak untuk diskusi personal bagi peserta didik yang dimiliki masalah emosional. Guru juga memberikan penguatan motivasi dan dukungan postif sebelum Pelajaran dimulai. Selain itu, setelah *check ini,* materi pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan suasana hati peserta didik agar mereka lebih mudah memahami materi.

3. Observasi

Hasil observasi pada siklus kedua menunjukan peningkatan yang signifikan dalam kesiapan belajar peserta didik. Mayoritas peserta didik tampak lebih antusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Kesiapan belajar mereka meningkat karena suasana emosi yang lebih posistif tercipta di awal pembelajaran. Hasil belajar meningkat, terbuktu dari hasil tes yang menunjukan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dibandingkan dengan siklus pertama. Selain itu, peserta didik yang mengalami masalah emosional pada siklus pertama terlihat lebih tenang dan lebih siap dalam belajar pada siklus kedua.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti dan guru menemukan bahwa strategi *emotional check-in* sangat efektif dalam meningkatkan kesiapan belajar peserta didik. Peserta didik yang tadinya memiliki kesiapan belajar rendah, terutama yang memiliki masalah emosional, kini mampu menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka. Guru juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi emosional peserta didik dan dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *emotional check-in* tidak hanya berdampak pada kesiapan belajar, tetapi juga memberikan dampak positif pada hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas XI Las SMK Negeri 3 Gowa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari dua siklus penerapan strategi *emotional check-in* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI Las SMK Negeri 3 Gowa,

dapat disimpulkan bahwa strategi *emotional check-in* terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan belajar peserta didik. Secara keseluruhan, strategi *emotional check-in* memberikan dampak positif pada kesiapan dan hasil belajar peserta didik dalam Kesiapan belajar yang lebih baik berkontribusi pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia, serta membantu guru dalam memahami kondisi emosional peserta didik dan dalam menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan emosional siswa.sehingga dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan. Strategi ini dapat dijadikan salah satu pendekatan efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kesiapan dan prestasi akademik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Asrial. (2020). *Pengaruh Sistem Pendidikan terhadap Kualitas Sumebr Daya Manusia.* Jakarta: Pustaka Ilmu

Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.

Fredrickson, B. L. (2022). *Positivity: Top-Notch Research Reveals the Upward Spiral That Will Change Your Life*. New York: Crown Publishing Group.

Magdalena, ina. (2023*). Metodologi Penelitian Tindakan Kelas.* Cv Jejak:Jawa barat.

Jurnal :

Jones, A., & Kahn, T. (2021). *The Role of Emotional Regulation in Student Engagement. Journal Of Education Psychologogy,* 113(2), 245-260.

Zimmerman, B.J. (2002). *Becoming a Self Regulated Learner: An Overview. Theory Into Practice, Journal Education Psychology,* I41(2), 64-70.

Sumbar Daring:

Smith, M., & Segal, J. (2020). *Emotional Check-In: Supporting Students' Emotional Well-Being in Education.* HelpGuide. Diakses dari https://www.helpguide.org/